



## EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING BAGI SISWA/SISWI YAYASAN AR- RAFFI (STUDI KASUS: YAYASAN AR-RAFFI, GARUT)

Fikri Fahrurroji<sup>1</sup>; Andinisa Rahmaniar<sup>2</sup>; Moch. Ichsan Abdul Rozak<sup>3</sup>; Tiara Rahmadanti  
Sukmadewi<sup>4</sup>

Universitas Garut

[fikrifahrurroji@uniga.ac.id](mailto:fikrifahrurroji@uniga.ac.id)

### Abstrak

Perundungan merupakan salah satu isu yang sangat serius di dunia pendidikan yang memiliki dampak negatif pada pertumbuhan psikologis, sosial, dan akademik para siswa. Masalah ini tidak hanya terjadi di sekolah yang berada di kota, tetapi juga bisa terjadi di daerah pedesaan, termasuk di Yayasan Ar-Raffi, Garut. Melihat situasi tersebut, mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Garut melakukan kegiatan edukatif untuk mencegah perundungan sebagai bentuk dedikasi kepada masyarakat. Metode yang diterapkan adalah penyampaian materi dan pemutaran video edukatif yang disajikan dengan cara yang sederhana dan interaktif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan, khususnya dalam mengenali jenis-jenis perundungan seperti fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. Selain itu, siswa mulai menunjukkan rasa empati, keberanian untuk melaporkan, serta kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pihak yayasan menilai kegiatan ini memberikan manfaat dan berkomitmen untuk melaksanakan upaya serupa secara rutin ke depannya. Dengan demikian, pendidikan untuk mencegah perundungan ini diharapkan dapat menjadi langkah dasar dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat, saling menghargai, dan bebas dari perundungan.

**Kata Kunci:** perundungan, pendidikan, pencegahan, siswa, KKN Universitas Garut

### Abstract

*Bullying is a very serious issue in education that has a negative impact on students' psychological, social, and academic growth. This problem does not only occur in schools in cities, but can also occur in rural areas, including at the Ar-Raffi Foundation in Garut. Seeing this situation, students involved in the Garut University Community Service Program (KKN) conducted educational activities to prevent bullying as a form of dedication to the community. The method used was to deliver educational material and show educational videos in a simple and interactive way so that they were easy for students to understand. The results of this activity showed that students' understanding had improved, especially in recognizing the types of bullying, such as physical, verbal, social, and cyberbullying. In addition, students began to show empathy, the courage to report incidents, and awareness of the importance of creating a safe and comfortable school environment. The foundation assessed that this activity was beneficial and committed to carrying out similar efforts on a regular basis in the future. Thus, education to prevent bullying is expected to be a fundamental step in creating a healthy school culture that is mutually respectful and free from bullying.*

**Keywords:** *bullying, education, prevention, students, Garut University Community Service Program*

## 1 PENDAHULUAN

Proses (pengembangan) negara yang luar biasa dan maju terutama dicapai melalui pendidikan. Sebuah negara akan kesulitan untuk tetap kompetitif dan mempertahankan standar yang sama dengan negara lain jika tidak memiliki sistem pendidikan yang memadai. Sistem pendidikan di Indonesia mencakup lingkungan belajar yang terstruktur dan tidak terstruktur. Pembelajaran yang terorganisir dan sistematis terjadi di lingkungan pendidikan formal, seperti sekolah atau madrasah pada berbagai tingkatan kelas, sedangkan pembelajaran informal terjadi di luar sistem pendidikan konvensional, seperti di rumah dan lingkungan sekitar.

Bullying atau disebut juga Perundungan merujuk pada pola tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan konsisten untuk menimbulkan kerugian atau menimbulkan rasa takut pada individu yang menjadi sasaran, meliputi tindakan fisik, verbal, atau relasional. Tindakan semacam ini menimbulkan konsekuensi merugikan yang memengaruhi kondisi fisik dan kesehatan mental korban, serta menghambat kinerja akademik dan kemampuan adaptasi sosial mereka.<sup>2</sup> Data yang dikumpulkan oleh Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengenai insiden kekerasan, seperti perundungan di sekolah dan perguruan tinggi menunjukkan bahwa dari Januari hingga September 2024, terjadi 36 insiden. Sebanyak 144 siswa diidentifikasi sebagai korban dari insiden-insiden tersebut. Insiden-insiden tersebut mencakup empat kategori kekerasan dan perundungan yang berbeda; bentuk yang paling umum adalah perundungan fisik (55,5%), diikuti oleh kekerasan seksual sebesar 36%, dan kekerasan psikologis sebesar 5,5%.<sup>3</sup>

Adapun perundungan dapat dikategorikan menjadi jenis-jenis berikut: (1) Perundungan yang melibatkan kekerasan fisik, contohnya memukul, menggunakan kaki untuk menyakiti seseorang, atau menggunakan benda untuk menimbulkan rasa sakit, semua tindakan tersebut melibatkan aksi fisik. (2) Perundungan bersifat sosial dapat merugikan korban, ditandai dengan tindakan seperti mengucilkan mereka, membuat mereka merasa inferior, atau menyerang secara verbal. Hal ini dapat menyebabkan korban merasa sedih, cemas, sendirian, dan mengembangkan citra diri yang buruk. (3) Perundungan melalui kata-kata, termasuk tindakan seperti menyebarkan rumor palsu, merusak reputasi seseorang, menggunakan bahasa yang menyinggung, menyembunyikan informasi penting, mengucilkan seseorang, mengabaikan pendapat orang lain, mengintimidasi, atau mengejek seseorang. (4) Perundungan yang terjadi secara online, melibatkan tindakan seperti mengancam atau menyebabkan kesedihan pada seseorang melalui platform seperti media sosial.<sup>4</sup> Ada juga beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan perilaku bullying pada seseorang. Seringkali, pemicu utama berasal dari dinamika keluarga, termasuk pola asuh yang ketat atau kurangnya perhatian orang tua. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung, yang ditandai dengan persaingan yang intens atau pengaruh negatif dari teman-teman, dapat memperburuk perilaku tersebut.<sup>2</sup>

Berbagai masalah dapat muncul akibat tindakan yang berkaitan dengan perundungan. Anak-anak yang menjadi korban perundungan cenderung mengalami penurunan prestasi akademik dan mengembangkan masalah kesehatan psikologis dan fisik.<sup>5</sup> Selain memengaruhi pelaku perundungan dan korban, perundungan juga berdampak pada orang-orang yang menyaksikan, yang dapat menimbulkan perasaan cemas dan sedih.<sup>5</sup> Salah satu hasil yang mengkhawatirkan dari perundungan adalah dapat mendorong korban untuk mencoba bunuh diri, jarang hadir di sekolah, dan tidak berprestasi sebaik mungkin dalam studi mereka. Pelaku perundungan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terlibat dalam kebiasaan berbahaya seperti merokok, mengonsumsi alkohol, dan membawa senjata ke area sekolah.<sup>5</sup>

Menghentikan perundungan memerlukan kesadaran dan keterlibatan semua pihak di masyarakat. Langkah-langkah seperti menggunakan media untuk pesan anti-perundungan, mengajarkan keterampilan digital, dan menetapkan aturan yang tegas terhadap perundungan merupakan tindakan krusial yang perlu diimplementasikan. Ketika pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan kelompok-kelompok sekitar bekerja sama, suasana yang lebih aman dan mendukung dapat dikembangkan untuk setiap orang.<sup>3</sup>

Pemahaman bersama ini tidak hanya menghentikan perundungan, tetapi juga membantu menciptakan komunitas di mana setiap orang diterima dan perbedaan dihargai, yang merupakan kunci untuk kesehatan sosial yang berkelanjutan.

Atas dasar itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Garut (UNIGA) melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tujuan mendukung individu muda, khususnya siswa, melalui upaya layanan masyarakat kolaboratif kami bersama yayasan, dengan menyelenggarakan lokakarya informatif yang berfokus pada pencegahan perundungan. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan materi pembelajaran yang mendalam tentang perundungan, mengeksplorasi dampaknya terhadap pelaku dan korban perundungan, serta metode efektif untuk menghentikan perundungan saat terjadi. Kegiatan dilaksanakan di Yayasan Ar-Raffi, yang berlokasi di Kota Garut. Harapan kami adalah para siswa dapat memperoleh manfaat dari inisiatif ini, sehingga terjadi penurunan insiden perundungan di lingkungan pendidikan. Tujuan dari inisiatif kesadaran ini meliputi mengenali tanda-tanda awal perundungan dan menyediakan metode untuk mengatasinya, yang ditujukan baik bagi mereka yang menjadi sasaran perundungan maupun mereka yang menyaksikannya.

Urgensi penelitian ini adalah mencari motif perilaku bullying, mencari penyebab terjadinya perilaku bullying, dan memperjelas perilaku bullying seperti apa yang dialami baik oleh pelaku maupun korban. Perilaku bullying seperti ini bisa saja terjadi tanpa disadari oleh pelakunya, namun dampaknya cukup besar bagi korbannya. Hal ini terjadi karena kebanyakan orang meremehkan masalah bullying dan mengabaikan dampak perkataan dan sikap bullying terhadap orang lain. Perilaku bullying ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari bullying secara verbal hingga bullying secara fisik, yang keduanya berdampak buruk pada kesehatan mental korbannya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dalam sembilan tahun sejak 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, termasuk 2.473 kasus perundungan di media sosial atau media lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kasus pada anak-anak Indonesia sangat tinggi. Faktanya, jumlah insiden intimidasi di masyarakat lebih tinggi dibandingkan jumlah yang tercatat di Lembaga-lembaga nasional. Bullying tidak hanya terjadi pada anak-anak, namun juga terjadi pada orang dewasa.

Melalui kegiatan edukasi *Stop Bullying*, diharapkan siswa-siswi Yayasan Ar-Raffi mampu memahami dampak buruk perundungan, menumbuhkan sikap saling menghargai, serta menggunakan teknologi secara bijak untuk hal-hal positif. Lebih dari itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa program KKN Universitas Garut tidak hanya fokus pada pembangunan fisik desa, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini.

## 2 PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pendidikan untuk mencegah bullying di Yayasan Ar-Raffi dilaksanakan melalui pendekatan penyampaian materi dan penayangan video edukasi. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sederhana dan interaktif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Materi yang diajarkan mencakup apa itu bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying), serta dampak negatif yang ditimbulkannya.

Penayangan video edukasi berfungsi sebagai alat bantu yang efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan menggambarkan situasi bullying secara nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan, siswa menunjukkan semangat, fokus pada tayangan, dan memberikan reaksi emosional yang menandakan bahwa mereka memahami pesan yang telah disampaikan. Setelah kegiatan selesai, siswa dapat menyebutkan kembali jenis-jenis bullying dan cara-cara untuk mencegahnya, seperti menghargai teman, tidak mengejek, tidak mengucilkan, serta melaporkan kepada guru jika mereka melihat tindakan bullying.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Di samping itu, pihak yayasan berpendapat bahwa metode penyampaian materi yang dipadukan dengan penayangan video cukup efektif, karena dapat mengomunikasikan pesan edukatif dengan cara yang menarik, tidak membosankan serta mudah diingat oleh anak-anak. Serta mengampanyekan untuk stop bullying dengan tanda tangan masing-masing siswa/siswi di banner yang telah di siapkan.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Perundungan pada intinya merupakan isu serius yang bisa merusak pertumbuhan emosional, mental, dan sosial para pelajar. Ini tidak hanya berdampak pada mereka yang menjadi korban, tetapi juga dapat berpengaruh pada pelaku dan mereka yang menyaksikan perundungan tersebut (Supriyatno et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pendekatan yang menyeluruh dan penuh empati dalam menangani masalah ini. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah sosiodrama, sebuah cara yang mengajak pelajar untuk berperan langsung dalam skenario sosial yang mencerminkan masalah nyata, termasuk perundungan. Dengan peran tersebut, pelajar dapat lebih memahami dampak dari tindakan mereka dan belajar bagaimana merespons dengan cara yang lebih konstruktif.

Kegiatan pendidikan pencegahan bullying yang diadakan oleh Yayasan Ar-Raffi berlangsung dengan sukses dan mendapatkan respon positif yang kuat dari siswa dan pihak sekolah. Jumlah peserta yang hadir mencapai sekitar 40 siswa/siswi. Dalam pelaksanaannya, metode yang diterapkan mencakup penjelasan materi, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, aktivitas kelompok yang menekankan nilai kebersamaan serta saling menghargai dan mengampanyekan menandatangani untuk tidak melakukan perundungan.



**Gambar 1** pemaparan materi tentang edukasi pencegahan bullying

Suasana kegiatan edukasi pencegahan bullying di Yayasan Ar-Raffi, di mana mahasiswa KKN Universitas Garut menyampaikan materi dengan metode pemaparan dan penayangan video edukatif. Siswa tampak antusias menyimak dan berpartisipasi aktif, didukung pula dengan adanya media visual bertema *Stop Bullying* yang semakin memperkuat pesan kampanye anti perundungan.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah familiar dengan istilah bullying, meski pemahaman mereka masih terbatas pada bentuk fisik seperti memukul atau mendorong. Setelah kegiatan itu, siswa mulai menyadari bahwa bullying juga bisa terjadi dalam bentuk verbal (seperti ejekan atau hinaan), sosial (misalnya pengucilan), serta cyberbullying (perundungan lewat media digital).



**Gambar 2** sesi tanya jawab

Di samping itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menghormati satu sama lain dan mengembangkan sikap empati terhadap teman-teman mereka. Ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, serta keberanian sejumlah siswa untuk berbagi pengalaman pribadi yang berhubungan dengan bullying. Suasana kegiatan menunjukkan keterlibatan langsung siswa dalam memahami pentingnya saling menghargai dan mencegah perundungan di lingkungan sekolah.

Dari perspektif guru dan pihak yayasan, kegiatan ini dianggap sangat bermanfaat karena memberikan tambahan pengetahuan dalam mendukung siswa agar terhindar dari perilaku perundungan. Pihak sekolah juga berkomitmen untuk melaksanakan pendidikan serupa secara rutin melalui penguatan peran guru, wali kelas, dan pengembangan karakter dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan siswa tentang bahaya bullying, tetapi juga membangun sikap pencegahan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung bagi proses pembelajaran.



Gambar 3 Foto Bersama dengan berpose stop bullying

Foto bersama siswa-siswi Yayasan Ar-Raffi, guru, dan mahasiswa KKN Universitas Garut dalam kegiatan edukasi pencegahan bullying. Dengan memegang banner dan berpose simbol “Stop Bullying”, seluruh peserta menunjukkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

## 4 KESIMPULAN

### Simpanan

Kegiatan pendidikan untuk mencegah bullying di Yayasan Ar-Raffi berjalan dengan baik dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa serta pihak sekolah. Dengan menggunakan metode penyampaian materi dan pemutaran video, siswa dapat memahami bahwa bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga mencakup verbal, sosial, dan cyberbullying. Acara ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai teman, menumbuhkan rasa empati, serta keberanian untuk melaporkan tindakan perundungan. Pihak sekolah juga menganggap kegiatan ini sangat berguna sebagai langkah pencegahan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Melalui edukasi ini, diharapkan siswa-siswa di Yayasan Ar-Raffi dapat menjadi generasi yang lebih peduli, saling menghormati, serta kompak dalam berupaya menghentikan semua bentuk bullying.

### Saran

1. Bagi pelajar, diharapkan mereka mampu menunjukkan sikap saling menghormati, menghindari tindakan perundungan dalam bentuk apa pun, serta memiliki keberanian untuk melaporkan kepada guru atau pihak terkait jika menjumpai kasus bullying.

2. Bagi para pengajar dan lembaga yayasan, diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama secara rutin melalui pembinaan karakter, pemantauan interaksi antarpelajar, dan penguatan komunikasi antara pengajar, orang tua, serta pelajar.
3. Bagi mahasiswa KKN dan pihak luar, dianjurkan untuk terus memberikan dukungan terhadap program literasi digital dan pendidikan karakter, sehingga upaya untuk mencegah bullying menjadi sebuah proses yang berkelanjutan, bukan hanya sekadar sementara.
4. Bagi lingkungan sekitar, khususnya orang tua, sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang positif di dalam rumah agar siswa mendapatkan dukungan moral, rasa aman, serta contoh yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Yayasan Ar-Raffi yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru yang dengan sabar membantu mendampingi siswa selama kegiatan edukasi, sehingga suasana belajar menjadi kondusif. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) dan rekan-rekan mahasiswa KKN Universitas Garut yang telah bekerja sama dengan baik dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi program. Dukungan dan kebersamaan dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

Penulis berharap kegiatan sosialisasi ini tidak berhenti hanya pada satu kali pelaksanaan, tetapi dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk melaksanakan kegiatan serupa, sehingga semakin banyak anak-anak yang memiliki kesadaran dalam menggunakan gadget secara bijak dan bermanfaat bagi masa depan mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Yola Azhari, Dwi Lutfiana Nur Janah, Fadhila Eka Meyliana, & Bagus Setiawan. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 257–271. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588>
- Mahfuzh, S., Suryani, E. I., Apriani, N., Sururuzzaman, S., Zulto, R. I., Firdaus, S. L., Deswita, R. T., Yuliawaty, Y., Alpajar, H., & Azizah, U. N. (2024). UPAYA PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PESERTA DIDIK MELALUI SOSIALIASI ANTI BULLYING DI SDN 1 GISTING BAWAH. *Insanta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 159–165. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i4.39>
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020a). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023a). Edukasi Pencegehan Bullying pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2597–2605. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9667>
- Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Aqbal, M., Seftian, D. R., Hidayat, M. F., & Putra, A. I. (2023). Pencegahan Sikap Anti Bullying Di Kalangan Anak Sekolah di SD IT Al-Fikri Dusun Baru Kota Sungai Penuh. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3). <https://doi.org/10.61124/1.renata.29>
- Peningkatan, U., Dan, P., Baik, P., Di, S., Muhammadiyah, M. I., Madiun, K., Istighfarin, A., Aini, D. N., & Khudin, M. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying dengan Metode Kreatif Sebagai. In *Jurnal Pengabdian Indonesia* (Issue 2). <https://journal.pubmedia.id/index.php/jifs/index>
- Purwakania Hasan, A. B., Erika Firmiana, M., Sutiasamita, E., Rahmawati Program Studi Psikologi, S., & Psikologi dan Pendidikan, F. (2013). *Efektivitas Pelatihan Anti-Bullying terhadap Pengetahuan Penanganan Kasus Bullying di Sekolah pada Guru-Guru TK Jakarta* (Vol. 2, Issue 2).

- Syifa, A., Nugraha, W., & Oktaviana, S. K. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying melalui Peer Group Teknik Sosiodrama pada Siswa SMP. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 195–205. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5175>
- Uswatun Hasanah, Sholeh, & Nidzom Muis. (2023). Concept of Anti-Bullying Character Education Development through Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *EduLab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 194–209. <https://doi.org/10.14421/edulab.2023.82.06>
- Widyaningtyas, R., & Rochman Hadi Mustofa. (2023a). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 533–548. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>
- Yudistira Nugraha, M., & Sirozi, M. (2025). Strategi Tindakan Kekerasan dan Bullying di Sekolah: Bentuk, Pelaku dan Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(3), 881–885. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.787>